

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan biasanya digunakan sebagai sumber informasi oleh orang-orang yang berkepentingan dalam suatu perusahaan baik pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Tujuan utama dari adanya laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu terpenting dalam laporan keuangan adalah untuk mengetahui laba.

Laba (income) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu (Nafarin, 2007: 788). Laba digunakan sebagai suatu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, berbagai cara dilakukan oleh manajemen perusahaan agar dapat menyusun laporan keuangan dengan laba yang tinggi.

Menilai laba menjadi hal yang sangat penting, Agar tidak terjadi kecurangan rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga laporan keuangan terbebas dari informasi yang menyesatkan. Untuk itu diperlukan suatu laporan analisis terhadap kualitas laba.

Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah sama laba yang dihasilkan dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Bellovary et al. (2005) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, Dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba mendatang merupakan indikator kemampuan membayar deviden masa mendatang.

Kualitas laba yang dihasilkan perusahaan mempengaruhi reaksi yang diberikan. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa investor tertarik pada informasi laba (Molaei et al dalam Kadek&Ida, 2014). Ketika keuntungan perusahaan meningkat, maka laba perusahaan dikatakan berkualitas. *Earnings Response Coefficient* (ERC) adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas laba. Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut: risiko sistematis atau beta, ukuran perusahaan, persepsi laba, pertumbuhan laba, struktur modal, kualitas auditor, likuiditas, dan kualitas akrual (Kadek&Ida, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah struktur modal. Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan (irawati, 2012). Semakin tinggi hutang perusahaan maka akan semakin dinamis. Investasi yang meningkat menunjukkan adanya prospek keuntungan dimasa yang akan datang. Hal itu akan memicu manajemen untuk meningkatkan kinerjanya untuk membayar hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga dampak positif

perusahaan akan lebih berkembang. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kadek&Ida (2014). Struktur modal memiliki arah yang positif terhadap kualitas laba namun tidak berpengaruh secara signifikan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba selanjutnya adalah Likuiditas. Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk mengetahui kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut berarti perusahaan tersebut berarti tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja perusahaan menjadi kurang baik dan kemungkinan adanya manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gharezi&Zadeh (2013) menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang lemah dan negative terhadap kualitas laba.

Selanjutnya Ukuran Perusahaan berhubungan dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba (Kadek&Ida, 2014). Sehingga pada penelitian Kadek&Ida (2014). ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI. Dengan alasan dunia bisnis sektor real estate dan property merupakan bisnis yang banyak diminati masyarakat. Karena, meski harga meningkat minat masyarakat untuk membeli rumah masih cukup tinggi. Menurut

Survei Bank Indonesia, kenaikan harga Property Residen yang terjadi tahun 2012 dan 2013 diperkirakan akan terus berlanjut (Alexander,2014).

Namun disamping itu fenomena spekulasi properti yang terjadi Indonesia berdampak buruk bagi investor. Adanya Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Pemilikan Apartemen (KPA) memang membantu masyarakat jika digunakan sebagaimana mestinya. Namun sayangnya, mereka justru memanfaatkan untuk kepentingan yang lain. Banyaknya kasus kredit macet yang terjadi, dimana nasabah tidak bisa membayar cicilan tepat waktu, bahkan ada yang baru membayar cicilan beberapa kali selanjutnya macet, dan akhirnya properti tersebut di lelang oleh pemberi kredit. Akibatnya, harga produk properti lambat laju kenaikannya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengguna KPR dan KPA. Harga yang dibebankan tidak mengikuti harga pasaran. Artinya, nilai kredit tidak mengikuti pergerakan harga properti tahunan. Disamping permasalahan diatas faktor tidak stabilnya kurs rupiah terhadap mata uang asing ikut memicu para investor untuk berjaga-jaga. Tentu saja hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan kualitas laba perusahaan real estate dan property.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai kualitas laba seperti penelitian yang dilakukan oleh Kadek&Ida (2014) mengenai kualitas laba, yaitu struktur modal memiliki arah positif namun tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Likuiditas dan pertumbuhan laba memiliki arah negative dan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Penelitian lain yang berkaitan dengan Kualitas laba adalah penelitian yang dilakukan oleh Paulina&Rusiti (2013), yaitu ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Struktur modal dan *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh negative terhadap kualitas laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independent antara lain : Struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan.
2. Adanya perbedaan sampel. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur di BEI. Namun, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan real estate dan property di BEI.
3. Adanya perbedaan tahun penelitian. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan tahun periode 2009-2011. Namun dalam penelitian ini menggunakan tahun periode 2011-2015.

Dari berbagai uraian diatas, peneliti melakukan penelitian ini karena masih adanya perbedaan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk itu peneliti melakukan penelitian ini dengan judul :

“PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA KUALITAS LABA (STUDY EMPIRIS PERUSAHAAN REAL ESTATE & PROPERTY)”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis menemukan masalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi peneliti

Sebagai dasar pemahaman lebih lanjut terhadap teori yang telah diperoleh sehingga lebih mengerti dan memahami pengaruh struktur modal, likuiditas, risiko sistematis, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba.

2. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dipakai sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama.

